

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang disetiap aktivitasnya membutuhkan orang lain. Komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia dari dahulu hingga sekarang ini. Dibandingkan dengan kegiatan lainnya, komunikasi merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh manusia.

Komunikasi merupakan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Tanpa kita sadari ataupun tidak, komunikasi menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada saat bayi dilahirkan, gerakan pertama yang dilakukan dan tangisan yang pertama dikeluarkan merupakan tanda dari komunikasi.¹

Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi.² Harmonisasi setiap manusia dapat ditentukan dengan komunikasi interpersonal. Menurut Littlejohn komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi antara individu-individu³. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Sedangkan menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membantu.⁴

¹ Wadjaya, *Komunikasi dan Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), I.

² Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.13

³ Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, 1999), h.155

⁴ Joseph A. Devito. *Komunikasi Antarmanusia*. (Jakarta: Profesional Books, 1996), edisi kelima, h. 250

Perubahan sikap terhadap orang yang sedang melakukan komunikasi bergantung pada efektifitas pola komunikasi. Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi interpersonal yang di kembangkan sehingga bisa di terima oleh masyarakat serta mampu meningkatkan aktivitas dakwah.

Tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertukaran pesan dan informasi, komunikasi juga merupakan kegiatan perorangan atau kelompok untuk saling menukar fakta, data, serta gagasan. Perlu diketahui bahwa komunikasi tidak hanya berperan dalam kegiatan sosialisasi, tetapi juga sangat berperan penting pada kegiatan belajar mengajar. Penyampaian pola komunikasi yang efektif dan baik harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, dengan tujuan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan komunikasi tetap efektif.⁵ Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian berupa ilmu pelajaran.⁶

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berkecimpung dan mengajari tentang ajaran-ajaran, hukum-hukum, dan syariat agama Islam. Kiyai adalah sosok yang sangat penting dalam sebuah pesantren. Sebagai seseorang yang sangat penting di dalam sebuah pesantren, maka kiyai harus memiliki sikap yang baik dan terhormat serta dapat menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi masyarakat pesantren terkhusus bagi para santri, karena santri selalu meniru dan menuruti apa yang Kiyai lakukan.⁷

Kiyai adalah sosok yang sangat penting dalam sebuah pesantren. Maka dari itu jika perkembangan pesantren bergantung kepada kepribadian kiyainya adalah suatu hal yang wajar. Minat dan keinginan santri dalam mempelajari ilmu agama di dalam pesantren tidak luput dari peran kiyai dan asatidz. Tidak hanya mempelajari ilmu agama, kiyai dan ustadz pun memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pembentukan sikap dan karakter santri dalam bersosialisasi

⁵ Mastufu, *Prinsip Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), h.55.

⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet.ke-1, h.11.

⁷ Jalaludin, *Theologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 93.

dengan orang lain. Maka dari itu, menciptakan komunikasi yang baik antara kiyai dan santri merupakan hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan⁸. Sebagai seorang pemimpin di dalam sebuah pondok pesantren, kiyai harus memiliki keahlian serta kepercayaan dalam penyampaian pesan kepada santrinya, terutama pada proses belajar mengajar.

Selain komunikasi, peran agama juga sangat diperlukan dalam pembelajaran di sebuah pesantren untuk membentuk karakter yang baik. Selain pembentukan karakter, kebahagiaan di dunia dan di akhirat pun dapat diwujudkan apabila ajaran agama dijalankan dengan baik. Ketenangan serta ketentraman dalam hidup manusia ditentukan oleh bagaimana manusia tersebut bersandar dan berpegang teguh terhadap agama.

Pendidikan agama sangatlah penting dan orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan agama anaknya. Namun, masih banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan dan pengetahuan agama dari orang tua sepenuhnya dikarenakan orang tua yang sibuk. Dengan itu, banyak orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren guna mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik. Maka dari itu, pesantren memiliki peran serta tanggung jawab yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada santri. Dengan dasar agama yang kuat, para santri diharapkan memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi perkembangan zaman.

Pesantren merupakan suatu institusi sosial keagamaan yang menjadi tempat menimba ilmu agama Islam. Pesantren juga merupakan pendidikan tertua dan asli Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren kini mengalami perubahan sehingga banyak pesantren yang menanamkan dirinya sebagai pesantren modern. Pesantren modern, dibedakan dengan pesantren

⁸ Mastuhu, *Prinsip Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), h. 55

tradisional-tradisional, mengacu pada pesantren yang menyatukan pengajaran Islam dan pendidikan umum. Istilah pesantren modern muncul beriringan dengan berdirinya Pondok Pesantren Gontor yang tidak hanya menekankan pada pembelajaran agama, tapi juga pada ilmu-ilmu umum namun tetap menggunakan sistem asrama atau pondok bagi para santrinya.⁹

Pertumbuhan Pondok Pesantren dan Penyebaran sampai ke pelosok pedesaan, hal ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran Agama Islam di Indonesia. Apabila di lihat dari minat masyarakat untuk masuk kepesantren setiap tahun terus meningkat sehingga perlu diteliti secara mendalam terhadap perkembangan Pesantren dewasa ini sesuai dengan misi Pendidikannya, yaitu untuk melahirkan para santri yang berkualitas keagamaannya. Demikian halnya dengan Pesantren Modern Al-Hasyimiyah di link. Lijajar kec. Ciwandan kelurahan Tegal Ratu Cilegon Banten.

Pondok pesantren Modern Al-Hasyimiyah ciwandan merupakan sebuah yayasan pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak santri agar santrinya memiliki akhlak yang baik dan dapat bermanfaat di masyarakat. Berbahasa asing dalam percakapan sehari-hari merupakan sebuah hal yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah pertama kali di perkenalkan oleh Pondok pesantren Darussalam Gontor dan memberikan nilai-nilai modern yang hakiki dan islami.

Dengan melihat tujuan ini maka peneliti melihat bagaimana visi dan misi pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah merasa perlu meneliti tentang bagaimana Pola Komunikasi di sebuah pesantren yakni Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, di temukan beberapa kejadian yang melibatkan komunikasi yang di lakukan baik kepada Kiyai ataupun dengan Santri.

Oleh karena itu, peneliti sangatlah menganggap penting pendidikan yang di ajarkan di sebuah Pondok Pesantren sehingga dapat menghasilkan pribadi yang berakhlak serta bertaqwa, sehingga peneliti dapat mengambil judul dengan:

⁹ Nadia Wasta Utami, *Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya* (Jurnal Komunikasi, Volume 12, Nomor 2, April 2018)

“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KIIYAI DAN SANTRI AL-HASYIMIYAH KOTA CILEGON BANTEN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi antara Kiyai dan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Kiyai dan Santri Pondok Pesantren Modern Al Hasyimiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi antara kiyai dan santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Kiyai dan Santri Pondok Pesantren Modern Al Hasyimiyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong Kiyai atau santri agar dapat berusaha membina pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.

b. Bagi penulis

Bagi penulis dapat di jadikan masukan sebagai langkah yang strategis Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menggali informasi dari tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sumber atau acuan dalam penelitian ini.

Pertama: Skripsi “Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan aktivitas Dakwah di desa parhangan, Kabupaten Pulau Pisau” yang di susun oleh Dewi (1303110337). Skripsi ini membahas tentang meningkatkan aktivitas dakwah oleh Ustadz M. Husain dalam menyampaikan pesan informatif guna memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di ketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki hampir sama, yaitu sama-sama membahas tentang pengetahuan kepada santri.

Kedua: “Pola Komunikasi Kiyai dan Santri dalam pengajaran seni baca AL-QUR’AN di Pondok Pesantren AL-QUR’ANIYYAH Pondok Aren”. Yang di susun oleh Mutmainnah (104051001796). Skripsi ini membahas potensi dalam proses mengembangkan seni membaca al-qur’an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana memotivasi terhadap santri di pondok pesantren modern Al-Hayimiyah.

Ketiga: Skripsi “Pola Komunikasi Kiyai dan Santri dalam Proses di Pondok Pesantren Darul Muzani karangjati kecamatan sampang kabupaten cilacap”. Yang di susun oleh Fajar Hidayaturrochman (1223301034). Skripsi ini membahas bagaimana proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren dapat memberikan peningkatan dan memberikan pembinaan kepada santri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di ketahui bahwa peneliti yang dilakukan peneliti memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu sama-sama memberikan terhadap motivasi Kiyai dengan santri.

Keempat: Skripsi “Pola Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dengan Anak terhadap Motivasi berprestasi pada anak (studi pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta). Yang disusun oleh Hendriansyah Pratama (105051001930). Skripsi ini membahas orang tua memberikan motivasi berprestasi pada anak dengan memberikan hubungan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di ketahui bahwa peneliti yang dilakukan peneliti fokus meneliti yang hampir sama, yaitu memberikan motivasi yang sangat berpengaruh kepada santri.

Kelima: Skripsi “Peran komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam membangun motivasi Belajar anak di kelurahan campang jaya kecamatan sukabumi bandar lampung”. Yang di susun oleh Inka Wiananda (16410101013). Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak dalam memahami materi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya karena peneliti ini mengangkat judul “Pola Komunikasi Interpersonal Antara Kiyai dan Santri Terhadap Motivasi Santri Al-Hasyimiyah” skripsi ini membahas sebuah masalah yang terjadi di dalam lingkup pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah yang berlokasi di Ciwandan kec. Tegal ratu Kota Cilegon Banten. Fokus penelitian ini memfokuskan untuk meneliti kepada santri supaya tidak ada jarak antara Kiyai dengan santri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian laporan ini maka penulis mengklarifikasikan permasalahan dan beberapa bab yang saling berhubungan sehingga tampak adanya gambaran yang terarah. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB Pertama: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua: Kajian Pustaka dan Landasan Teori meliputi: Pengertian Komunikasi, Pengertian Pola Komunikasi, Pengertian Komunikasi Interpersonal, Pengertian Kiyai dan santri, Pengertian Pesantren.

BAB Ketiga: Metodologi Penelitian meliputi: Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB Keempat: Analisis Data dan Pembahasan meliputi: Profil Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah, Pola komunikasi interpersonal Kiyai dan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah, Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Kiyai dan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah.

BAB Kelima: Penutup meliputi, kesimpulan dan Saran